

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tekstil merupakan bagian dari peradaban manusia. Penggunaan tekstil oleh manusia sudah dilakukan sejak lama. Hughes mengatakan bahwa tekstil adalah inti dari kemajuan teknologi manusia, dimana tekstil telah digunakan oleh manusia dalam waktu kurang lebih dua ribu tujuh ratus dekade (Suhendra et al., 2021). Seiring dengan perkembangan manusia, tekstil juga mengalami perkembangan. Awalnya permukaan tekstil hanya berupa kain polos. Dikarenakan tekstil sudah menjadi bagian kebutuhan pokok manusia yang terus mengalami permintaan di pasar saat ini tekstil banyak berinovasi memiliki desain motif di permukaannya. Disebutkan oleh (Suryatmi & Santoso, 2021) untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya adalah dengan memberi hiasan pada tekstil dengan berbagai macam rupa dan warna bersumber dari keinginan manusia. Saat ini sudah banyak sekali berbagai macam jenis motif pada tekstil karena mengikuti trend. Karena mengikuti tren dan mode yang terus berubah, ragam hias di tekstil berkembang dengan sangat cepat (Suryatmi & Santoso, 2021).

Motif merupakan bentuk paling terkecil dari sebuah ornamen yang disusun menyerupai pola-pola yang memiliki konsep. Seperti yang dikatakan pada (Tjunggono, 2022) motif adalah kombinasi elemen dan ornamen yang diulang menjadi bentuk dan susunan baru yang dirancang dengan tema tertentu. Motif pada tekstil tidak semata-mata hanya berupa suatu gambar, tetapi pembuatan setiap motif memiliki sebuah makna. Makna tersebut dapat menyampaikan suatu gagasan, maka dari itu juga motif dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi. Dikatakan (Sari, 2021) motif adalah alat komunikasi *non-verbal* yang kuat yang digunakan untuk membedakan, memperingatkan, memikat, dan menyamar. Ditandai dengan Irama, proporsi, dan keseimbangan.

Perancangan desain motif terdapat susunan ornamen berupa ragam hias. Ragam hias dapat berupa hiasan berbentuk flora, fauna, dan geometris sebagai komponen elemen-elemen yang tersusun sehingga jika dibuat susunan pola maka dapat

berbentuk suatu motif tekstil yang desainnya tersusun secara berulang. Penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan tekstil banyak dijumpai (Suryatmi & Santoso, 2021). Penerapan ragam hias pada tekstil dapat dilakukan dengan mengangkat sebuah cerita, identitas, dan suatu budaya yang di visualisasikan menjadi elmen-elemen untuk motif desain tekstil. Sehingga makna pada desain tekstil dapat tersampaikan melalui visual ragam hias. Dengan menggabungkan elemen dan ornamen yang diulang menjadi bentuk dalam susunan baru yang terkonsep dan memiliki tema, motif digunakan untuk memperindah dan menghidupkan cerita yang menggambarkan identitas, budaya, dan harapan seseorang (Tjunggono, 2022).

Indonesia memiliki berbagai macam motif dari setiap daerah dan memiliki unsur arti tersendiri. Setiap motif dengan ragam hias memiliki makna dan filosofi yang berbeda (Senoprabowo et al., 2023). Motif-motif yang berbeda disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhinya adalah letak geografis, keberagaman budaya lokal, sejarah dan pengaruh etnis, pengaruh agama, dan adat istiadat. Seperti di daerah pesisir akan menghasilkan motif batik yang berhubungan dengan laut, begitu pula dengan daerah pegunungan akan terinspirasi dengan alam dan flora fauna setempat (Fattah et al., 2023)

Motif dapat dibuat dengan berbagai macam sumber inspirasi dari berbagai fenomena. Sudah banyak motif yang tercipta, sebagai desainer harus lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan suatu karya. Dibutuhkan desainer yang inovatif untuk membuat motif baru atau mengubah motif yang sudah ada agar tidak monoton dan berbeda dari yang lain (Nur et al., 2021). Dalam membuat motif diperlukan komponen desain yang akan di realisasikan visualnya diatas permukaan tekstil. Untuk mencapai hasil yang bernilai, desain tekstil adalah proses kreatif yang melibatkan banyak elemen. Tujuan proses ini adalah untuk meningkatkan kualitas bahan, keindahan, dan fungsi dari tekstil tersebut. Dengan adanya motif dan warna di permukaan tekstil akan lebih menarik dibandingkan dengan kain polos (Ghaisani & santoso, 2021).

Indonesia memiliki spesies ikan hiu yang beragam. Ikan hiu masuk kedalam ikan bertulang belakang. Disebut dalam jurnal (Teknologi Perikanan dan Kelautan et al., 2022) indonesia terdapat 117 jenis ikan hiu, 101 jenis ikan pari, dan 3 jenis

ikan hiu hantu (*chimaera*) dari 44 famili. Ikan hiu secara biologis merupakan ikan yang bertulang belakang atau disebut *Chondrichthyes* dan merupakan subkelas dari *Elasmobranchii* (Wibowo et al., 2023). Kelompok ikan bertulang rawan memiliki kerentanan yang lebih tinggi daripada kelompok ikan yang lain. Pemanfaatan yang berlebih menyebabkan lebih cepat terancam karena laju pertumbuhan, matang seksual, umur yang panjang, dan juga jumlah anak yang dihasilkan (Rifki et al., 2022)

Indonesia ikut serta dalam konvensi perdagangan internasional flora dan fauna yang statusnya terancam punah jika penangkapan dilakukan secara terus menerus, menurut (Ayu et al., 2021) Indonesia adalah anggota CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) dan konvensi tersebut menjadi dasar untuk melakukan tindakan untuk melindungi dan menjaga flora dan fauna. Konvensi ini memiliki data flora dan fauna yang di perdagangan dan berstatus terancam punah. Salah satunya ikan berjenis tulang belakang yaitu jenis ikan hiu martil (*Sphyrna lewini*) saat ini statusnya dalam aturan CITIES daftar masuk spesies APENDIX II yang berarti spesies yang sekarang belum tentu terancam punah tetapi dapat menjadi punah dan terancam jika perdagangan tidak dikontrol dengan ketat (Maynelfa et al., 2023). Status ikan hiu martil dalam IUCN *red list* (*International Union for Conservation of Nature*) masuk kedalam status CR yaitu *Critically Endangere* yang artinya sangat terancam punah, spesiesnya memiliki risiko kepunahan yang tinggi. IUCN Merupakan merupakan organisasi perlindungan lingkungan terbesar di dunia (Rifki et al., 2022)

Hiu martil merupakan satu-satunya jenis ikan hiu dengan status kepunahan paling tinggi, namun nelayan masih tetap menangkap jenis hiu tersebut. Data yang ditemukan berdasarkan jurnal (Rifki et al., 2022) melakukan laju tangkap perikanan di wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indoneisa (WPP NRI) yang terbagi menjadi tiga titik di wilayah WPP indonesia. Tercatat dua wilayah di dominasi oleh penangkapan hiu martil. Kepunahan hiu martil sebagai puncak rantai makanan menyebabkan tidak terkendalinya populasi ikan. Para ahli meyakini penurunan populasi hiu di alam menyebabkan tidak terkendalinya populasi ikan.

Untuk menciptakan karya motif tekstil dibutuhkan sumber ide atau gagasan. Melihat fenomena diatas, jika penangkapan terus terjadi kepada hiu martil yang

dinyatakan dalam status terancam diteruskan maka akan mengalami kepunahan sehingga masyarakat dan generasi berikutnya tidak dapat melihat hiu martil di Indonesia. Maka dari itu peneliti menciptakan suatu karya motif tekstil berupaya memperkenalkan jenis hiu martil yang saat ini hampir punah serta bentuk melestarikan jenis hiu tersebut (Sigit & Napitupulu, 2021).

Teknologi dalam dunia tekstil saat ini sudah berkembang adanya *digital printing* yang memudahkan untuk memproses pembuatan visual motif di permukaan tekstil, Dengan pencetakan kain *digital*, desainer tekstil dapat memvisualisasikan produk yang diinginkan. Gambar yang akurat, tajam, dan rinci dapat dihasilkan berdasarkan desain digital (Ghaisani & Santoso, 2021). Desain motif dapat dirancang menggunakan komputer untuk mengatur gambar serta komposisi elemen. Hal ini dikatakan oleh (Nada & Sarwono, 2021) Pengaplikasian motif dibutuhkan penggunaan *software* khusus yang nantinya akan diproses melalui *digital printing*.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan motif tekstil di permukaan kain menggunakan teknik *digital printing*, mengangkat karya motif hiu martil yang hampir punah ini guna untuk melestarikan bentuknya didalam motif dan juga sebagai pengembangan motif baru. Peneliti akan membuat eksperimen dengan 5 ragam motif tekstil seputar habitat dan ekosistem hiu martil. Motif printing ini akan dinilai berdasarkan estetika teori A. A. M. Djelantik (1999) yang meliputi unsur wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu eksperimen yang mempunyai nilai guna dan bernilai seni serta menambah eksplorasi dalam motif baru yang bertemakan kepunahan hewan di Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Populasi Hiu Martil hampir punah
- 2 Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah mengenai penurunan populasi Hiu Martil
- 3 Penilaian unsur estetika wujud atau rupa terhadap motif tekstil hiu martil

- 4 Penilaian unsur estetika bobot atau isi terhadap motif tekstil hiu martil
- 5 Penilaian unsur estetika penyajian atau penampilan terhadap motif tekstil hiu martil

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup teori serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti dalam memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek penilaian estetika yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan berdasarkan teori A.A.M Djelantik
2. Teknik yang digunakan menggunakan teknik *digital printing*.
3. Hiu martil sebagai sumber inspirasi pembuatan motif tekstil

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Estetika Motif Tekstil hiu martil Menggunakan Teknik *Digital Printing* Berdasarkan Aspek Estetika menurut A.A.M Djelantik?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1 Eksplorasi motif terhadap ancaman kepunahan hewan di Indonesia
- 2 Membuat produk motif tekstil hiu martil menggunakan teknik digital printing
- 3 Untuk mengetahui penilaian berdasarkan teori estetika A.A.M Djelantik (1999) pada indikator aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian

### 1.6 Kegunaan Penelitian

- 1 Terciptanya inovasi karya motif Hiu Martil sebagai alat komunikasi *non-verbal*
- 2 Menambah pengetahuan tentang produk motif tekstil hiu martil menggunakan teknik *digital printing*

- 3 Memberikan referensi mengenai
- 4 Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Desain Mode untuk menambah pengetahuan mengenai motif tekstil Hiu Martil menggunakan teknik *digital printing*.

